

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membentuk dan mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati (2015: 43)).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Ada dua poin penting dari tujuan penyelenggaraan PAUD, pertama ialah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dengan anak tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya, anak akan memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, kedua membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik disekolah (Hasan (2010:16-17)).

Menurut Gardner dalam Busthomi (2012:43) setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan tidak hanya tunggal akan tetapi bersifat jamak (*multiple intelligences*) yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri anak, berupa ketrampilan berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan masalah atau menemukan jawabannya. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan beberapa cara antara lain; video, gambar, menggunakan model dan diagram (Sujiono (2009:189)).

Kecerdasan visual-spasial dapat distimulasi melalui berbagai media. Salah satu media yang dapat menstimulasi kecerdasan visual-spasial anak adalah media audio visual. Media audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan visual dan auditif digunakan untuk merangsang indra pengelihatian dan indra pendengaran anak. (Prastowo (2014:342)).

Menurut Munadi (dalam Prastowo (2014:346)) menstimulasi kecerdasan visual-spasial dapat menggunakan media audio visual, salah satu bentuk media audio visual adalah video. Video mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) video mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, (3) video atau film dapat membawa anak dari negara satu ke negara lain dan dari masa satu ke masa yang lain, (4) video atau film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, (5) pesan yang disampaikan video atau film cepat dan mudah diingat, (6) video atau film mengembangkan imajinasi siswa, (7) video atau film memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, (8) video atau film sangat kuat untuk mempengaruhi emosi anak, (9) video atau film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, (10) semua anak dapat belajar dari video atau film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai, (11) video atau film menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Prastowo (2014:342) anak akan cenderung lebih mudah mengingat dan memahami suatu pembelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran. Dengan menggunakan media audio visual maka anak akan menyerap materi pembelajaran dengan dua indra yang dalam proses pembelajarannya anak mendengarkan dan melihat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Mungging, menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan visual-spasial kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan media pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas anak dan guru. Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan dikelas, diantaranya: dalam proses pembelajaran masih ditemukan anak yang belum bisa meniru, menebalkan garis, dan mewarnai sampai tuntas, minimnya fasilitas untuk anak seperti: media pembelajaran hanya terdapat beberapa hiasan dinding, beberapa balok yang tidak sesuai dengan jumlah anak, setting kelas yang kurang menarik sehingga minat belajar anak kurang, dalam proses pembelajaran guru kurang memberi inovasi, guru lebih sering menggunakan lembar kerja siswa yang mudah membuat anak jenuh dan bosan terlebih lembar kerja siswa terpaku pada kegiatan mewarnai dan calistung yang didalam proses pembelajaran guru kurang menggali pengetahuan anak yang lebih dalam.

Penting meningkatkan kecerdasan visual-spasial sedini mungkin, dengan meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak akan lebih imajinatif dan kreatif, agar kecerdasan visual-spasial terstimulus secara optimal perlu media yang tepat, salah satunya menggunakan media audio visual yang dapat membantu anak untuk lebih memahami dan mengingat terhadap suatu materi pembelajaran karena dengan menggunakan media audio visual dalam penyerapan materi tidak hanya menggunakan satu indra saja, melainkan menggunakan dua indra, yaitu indra pendengaran dan indra pengelihatian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan visual-spasial melalui media audio visual dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak melalui Media Audio Visual Kelompok B di TK Pertiwi Mungging Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak kelompok B di TK Pertiwi Munggun Tahun Ajaran 2017/2018 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui media audio visual.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan kecerdasan visual-spasial melalui media audio visual pada kelompok B di TK Pertiwi Munggun Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan serta menambah ilmu bagi pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak khususnya dalam media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak.

2. Manfaat praktis .

a. Bagi anak, meningkatkan imajinatif, kreatif, indra pendengaran dan indra pengelihatan anak.

b. Bagi guru untuk menambah kemampuan guru untuk meningkatkan suasana belajar yang lebih efektif.

c. Bagi sekolah, memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.